

KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF ALQURAN

KIAI ASROR PONOROGO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program

Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Oleh :

Waqidatul Rohmah

NIM: E93217139

PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waqidatul Rohmah

Nim : E93217139

Progam Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Karakteristik Manuskrip Mushaf Alquran Kiai Asror Ponorogo**” adalah benar karya sendiri.

Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Surabaya, 07 Juli 2021
Saya yang Menyatakan,



Waqidatul Rohmah
E93217139

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Waqidatul Rohmah

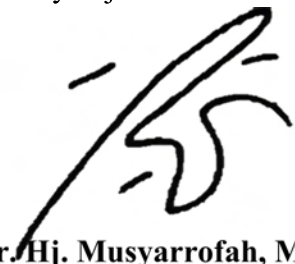
NIM : E93217139

Progam Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Judul Skripsi : Karakteristik Manuskrip Mushaf Alquran Kiai Asror Ponorogo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Juli 2021
Menyetujui Pembimbing,



(Dr. Hj. Musyarrofah, MHI)
NIP. 197106141998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Karakteristik Manuskrip Mushaf Alquran Kiai Asror Ponorogo” yang ditulis oleh Waqidatul Rohmah ini telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian *Munāqashah* Strata Satu pada Tanggal 27 Juli 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Musyarofah M.HI
NIP.197106141998032002

(Penguji-1):.....

2. Naufal Cholily M.Th.I
NIP.198704272018011001

(Penguji-2):.....

3. Dr. H Muhammad Hadi Sucipto, Lc., M.HI
NIP.197503102003121003

(Penguji-3):.....

4. Dr. H Budi Ichwahyudi, M.Fil.I
NIP.19760416200501100

(Penguji-4):.....

Surabaya, 04 Agustus 2021



Dr. Kunawi M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Waqidatul Rohmah
NIM : E93217139
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Alquran dan Tafsir
E-mail address : waqidatulrohmah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF ALQURAN

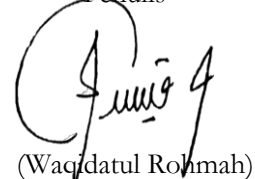
KIAI ASROR PONOROGO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Agustus 2021
Penulis


(Waqidatul Rohmah)

ABSTRAK

Waqidatul Rohmah, Karakteristik Manuskrip Mushaf Alquran Kiai Asror Ponorogo.

Mushaf Alquran di Nusantara telah ada sekurang-kurangnya sekitar akhir abad ke-13, yang mana terus berlangsung hingga abad ke-19 atau awal abad ke-20 di wilayah masyarakat muslim pada masa lalu. Mushaf kuno di Indonesia terdapat di berbagai wilayah Indonesia. Seperti Aceh, Padang, Palembang, Banten, Yogyakarta dan lain lain. Karena penyebaran cukup luas, penelitian difokuskan pada manuskrip mushaf Alquran tulisan tangan dari Kiai Asror. Tepatnya di desa Kutukulon kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab tentang karakteristik manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror Ponorogo dan melihat sejarah penulisan manuskrip di Ponorogo khususnya manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode filologi naskah tunggal, sebab yang ditemukan hanya satu buah naskah. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui biografi penulis mushaf dan sejarah penulisan mushaf. langkah selanjutnya analisis data menggunakan ilmu bantu kodikologi (pernaskahan).

Manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror tidak genap 30 juz, hanya terdiri dari 15 juz. Naskah ini dihasilkannya dari menimba ilmu di pondok pesantren Tremas Pacitan, kemudian di tashihkan di pondok pesantren Tegalsari. Bahan naskah menggunakan kertas Eropa dengan *watermark* gambar berupa logo mahkota yang didalamnya terdapat gambar singa membawa pedang menghadap ke kiri bertuliskan CONCORDIA RES PARVAE CRESCUNT. *Countermark* yang terdapat dalam kertas yang digunakan bertuliskan huruf G J W PANNEKOEK” yang mengindikasikan bahwa pembuatan kertas jenis ini dilakukan pada tahun 1855.

Karakteristik manuskrip mushaaf Alquran Kiai Asror menggunakan Rasm Imlāi meskipun ada beberapa kata menggunakan kaidah Rasm Utsmāni. Syakl (tanda baca), mengenai tanda baca dalam penulisan lafadz Allah tidak menggunakan harakat fathah berdiri, akan tetapi menggunakan fathah miring dan tanda waqaf dalam mushaf Kiai Asror ditulis menggunakan tiga tanda waqaf yaitu titik berwarna hitam, lingkaran berwarna merah, dan lingkaran merah dengan titik berwarna hitam didalamnya. Ketiga, Scholia dalam mushaf digunakan untuk Maqra', nama Juz dan koreksi kesalahan. Terdapat *corrupt* dalam beberapa tempat mulai dari penyalinan harokat dan huruf.

Kata kunci: Manuskrip, Filologi, Kodikologi, Kiai Asror

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kerangka Teoritis	8
G. Telaah Pustaka	8
H. Metodologi Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II: SEJARAH DAN RUANG LINGKUP FILOLOGI

A. Pengertian Karakteristik	18
B. Pengertian Naskah	18
C. Sejarah Filologi	21
D. Pengertian Filologi	24
E. Pengertian Kodikologi	27
F. Perkembangan Penulisan Mushaf Alquran Di Indonesia	29

BAB III: MENGENAL MANUSKRIP MUSHAF ALQURAN KIAI ASROR PONOROGO

A. Masuknya Islam Di Ponorogo	48
B. Biografi Dan Pengaruh Keagamaan Kiai Asror Ponorogo	51
C. Gambaran Umum Lokasi Penemuan Dan Penyimpanan Manuskrip	53
D. Deskripsi Naskah Mushaf Alquran Kiai Asror Ponorogo	55
1. Sejarah penyimpanan manuskrip	56
2. Kondisi fisik naskah	57
3. Judul naskah	58
4. Penomoran naskah	59
5. Sampul	60
6. Ukuran naskah	61
7. Bahasa huruf dan jenis khat	63
8. Jumlah baris	63
9. Jilid	64
10. Jumlah halaman	65
11. Bahan naskah	67
12. Iluminasi	69

BAB IV: KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF ALQURAN KIAI ASROR PONOROGO

A. Sistematika Penulisan Manuskrip Mushaf Kiai Asror Ponorogo	69
1. Rasm	69
2. Syakl	73
3. Scholia	75
a. Maqra'	75
b. Scholia nama juz	75
c. Scholia klasifikasi kesalahan	76
4. Qiraat	78
5. penamaan Surat	79
B. <i>Corrupt</i>	79

DAFTAR GAMBAR

- 
- Gambar1. Mushaf Aceh koleksi dalam dan Luar Negeri
- Gambar2. Mushaf Banten salah satu mushaf Nusantara
- Gambar3. Kanjeng Kiai Alquran mushaf Pusaka Keraton Yogyakarta
- Gambar4. Mushaf cetak tertua di Palembang
- Gambar5. Mushaf Cetakan Singapura Tahun 1868
- Gambar5. Mushaf Cetakan India
- Gambar7. Mushaf Cetakan Matba'ah Islamiyah tahun 1933
- Gambar8. Sampul dan dalam Mushaf Abdullah bin Afif Cirebon 1933-1957
- Gambar9. Sampul dan dalam Mushaf cetakan Ma'arif Bandung 1950-1957
- Gambar10. Naskah Pustaka Al-haidari Kutaraja dan Pustaka Andalus medan
- Gambar11. Mushaf Tinta Mas Jakarta 1954
- Gambar 12. Mushaf Alquran Bombay dan Pojok Menara Kudus 1974
- Gambar14. Mushaf Alquran Standar Indonesia (Bahriyyah) tahun 1991
- Gambar15. Alquran Bombay Terbitan PT Karya Toha Putra tahun 2000
- Gambar16. Mushaf Alquran karya Ustadz Rahmatullah tahun 2000
- Gambar17. Mushaf Alquran karya Safaruddin tahun 2001
- Gambar18. Alquran terbitan karya Insan Indonesia, Jakarta 2002
- Gambar19. Alqur'an Tajwid
- Gambar20. Alquran untuk Wanita
- Gambar21. Alquran untuk Anak-Anak
- Gambar22. Mushaf Digital
- Gambar23. Boneka Alqur'an atau Audio Talking Alquran
- Gambar24. Sampul Manuskrip Mushaf Kiai Asror Ponorogo
- Gambar25. enis Khat Naskhi mushaf Kiai Asror
- Gambar26. Jenis Khat Farisi Mushaf Kiai Asror
- Gambar27. Penulisan Dengan 17 baris Mushaf Kiai Asror Ponorogo
- Gambar28. Penulisan dengan 15 baris Mushaf Kiai Asror Ponorogo
- Gambar29. Jilid Naskah Mushaf Kiai Asror Ponorogo
- Gambar30. *Watermark* Mushaf Kiai Asror

PENDAHULUAN

Semenjak satu dasawarsa terakhir kajian tentang manuskrip Nusantara dalam bentuk hasil riset, artikel jurnal serta buku-buku, yang terbit di Indonesia ataupun di luar negeri sudah banyak sekali. Kendati demikian, berbagai aspek mushaf kuno Nusantara masih perlu riset lebih lanjut. Penyalinan Alquran bermula dari pengajaran baca tulis bahasa Arab yang dilakukan di lingkungan Sekolah ataupun keluarga.⁴ Penulisan Alquran didukung oleh beberapa pihak yaitu, kerajaan, kaum elite sosial dan pesantren.

⁴Hamim Faizin, *Sejarah Percetakan Alquran* (Yogyakarta: Era Baru Pressindo), 145.

Mushaf kuno di Indonesia terdapat di berbagai wilayah Indonesia. Karena penyebaran cukup luas, sehingga penelitian difokuskan pada manuskrip mushaf Alquran tulisan tangan dari Kiai Asror. Tepatnya di desa Kutukulon kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo. Kiai Asror merupakan ulama' terdahulu yang ikut andil dalam penyebaran islam di desa Kutukulon. Naskah ini dihasilkannya dari menimba ilmu selama mondok di tremas Pacitan.⁶

⁵Ibid., 12

[illegible]

Banyak sekali manuskrip ataupun naskah tulisan tangan asli Kiai Asror, akan tetapi naskah dari kitab-kitab tersebut sudah banyak terjual yang mana pada waktu itu satu kitab dihargai dengan satu ekor sapi, ada juga yang dihargai dua ekor kambing. Selain untuk keperluan pembelajaran agama islam, beberapa naskah tulisan tangannya digunakan sebagai barang jual beli pada waktu itu. Pemilihan penelitian pada mushaf Alquran dikarenakan naskah ini terbilang masih layak dan bagus dibandingkan dengan naskah kitab yang lainnya. Karena Banyak sekali karangan kiai Asror yang lainnya berupa kitab-kitab klasik. Manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror ini tidak genap 30 juz. Hanya ada juz 1-15, yang masih utuh dan terjilid menggunakan sampul dari kulit sapi yang kuat dan bagus. Juz 16-30 naskah Alquran tersebut sudah tidak ada karena

[illegible]

Dengan demikian diperlukan adanya penelitian lebih lanjut guna untuk mengungkap sejarah penulisan mushaf Alquran Kiai Asror dan sejarah peradaban islam khususnya di Kabupaten ponorogo. Selain itu ada banyak sisi yang sangat menarik untuk diteliti yakni dari karakteristik yang ada dalam manuskrip mushaf tersebut. Baik dari tanda bacanya, *rasm*, *qiroat*, *waqaf*, iluminasi bahkan simbol-simbol yang ada didalamnya. Penelitian mengenai karakteristik dan sejarah penulisan mushaf dilakukan guna untuk menggali kapan manuskrip tersebut mulai ditulis hingga akhir penyelesaian penulisan, untuk mempelajarinya diperlukan ilmu filologi dalam penelitian ini.

Kata filologi secara bahasa berarti “senang berbicara”. Filologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *philologia* yang berupa gabungan dari kata *philos* dan *logos* yang mempunyai arti pembicaraan atau ilmu. Sedangkan menurut istilah ilmu filologi adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi dari peninggalan tulisan masa lampau.⁹

Ilmu filologi juga bisa disebut dengan ilmu bahasa. Objek kajian dari filologi mempunyai berbagai macam bahasa, hingga seorang filolog diuntut untuk memiliki kemampuan bahasa yang beragam.

⁹Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra UGM, 1994), 7.

Dengan demikian dalam penelitian mushaf Alquran Kiai Asror mengenai karakteristik menggunakan dua ragam keilmuan yakni, filologi dan kodikologi. Guna menghasilkan penelitian yang bisa menjawab secara gamblang mengenai sejarah penulisan mushaf yang dilakukan oleh Kiai Asror dan karakteristik tersendiri dalam naskah mushafnya .

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang supaya pembahasan tidak melebar ke berbagai arah, diidentifikasi beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- ### C. Rumusan Masalah

¹⁰Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 82

ilmiah yang di hasilkan dari penelitian sebelumnya. Baik berupa skripsi, disertasi, ataupun buku. diantaranya sebagai berikut:

1. Eksistensi dan Varian Mushaf Alquran di Bumi Reog (Kajian Filologi Atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis, dan Sampung ponorogo), Karya Fauziyatu Shufiyah. Skripsi ini membahas keragaman dan perbedaan pada ketiga manuskrip. Manuskrip Tegal sari dan Kutu kulon bersifat terbuka dan boleh diakses untuk siapa saja yang berniat mengkajinya. Sedangkan manuskrip Sampung lebih ketat dan hanya orang tertentu yang boleh melihatnya.
2. Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Alquran H. Abdul Karim (Kajian Filologi), karya Muhammad Abdun Nur Asyya'bani, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017. Skripsi ini memunculkan karakteristik yang ada dalam naskah Alquran H. Abdul Karim Serta mengupas sedikit sejarah peradaban islam di tempat penulisan naskahnya.
3. Karakteristik Manuskrip Mushaf Alquran H. Abdul Ghaffar”, karya Tati Rahmayani. Dalam Skripsi ini selain meneliti Karakteristik yang ada dalam mushaf Alquran H. Abdul Ghaffar, juga mengulas sedikit sejarah penulisan dari naskah tersebut yang mana dapat diketahui dengan penelitian penyebaran islam di dusun Gunung Malang pada kala itu. Naskah mushaf Alquran tersebut digunakan untuk proses pengajaran Alquran di dusun Gunung Malang untuk menyebarkan islam pada kala itu.
4. Manuskrip Mushaf Kacirebonan, karya Sikha Amaliya S.P, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Fokus penelitian skripsi ini pada iluminasi manuskrip. Keunikan tersendiri yang ada dalam naskah ini adalah segi iluminasinya, yang mana memiliki makna tersendiri dalam setiap bentuk iluminasi yang berbeda model pada setiap awal surat. Akan tetapi makna dari iluminasinya mengarah pada interpretasi yang masuk dalam ranah tasawuf. Bukan mengarah pada suatu teks.

5. Inkosistensi Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta, tesis karya Edi Prayitno. Tesis pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Dalam tesis ini menerangkan bahwa Manuskrip Mushaf Pleret Bantul cenderung tidak konsisten dalam penggunaan Rasm, ada kalanya ditulis dengan rasm utsmani adakalanya ditulis dengan rasm imla'i. Kurangnya konsisten dalam penyalinan mushaf oleh K.H Harun sang pemilik mushaf karena penyalinan mushaf tersebut dihasilkan dari hafalan bukan didasarkan pada tulisan mushaf Alqur'an.
6. Empat Manuskrip Alquran di Subang Jawa Barat, Jurnal yang ditulis oleh Jajang A. Rohmana. Jurnal ini memfokuskan penelitian pada empat manuskrip mushaf yang ditemukan di Subang, Jawa Barat. Kemudian dikaji dengan pendekatan kodikologi, dimana menjelaskan adanya perbedaan mendasar antara mushaf klasik Nusantara dan mushaf di lingkungan istana. Mushaf klasik Nusantara *rasm* yang digunakan adalah *imla'* disertai dengan iluminasi yang sederhana, sedangkan mushaf dari lingkungan istana mementingkan segi keindahan dan kualitas yang baik.

Dari pemaparan di atas sejauh ini belum ada yang meneliti manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror Ponorogo. Penelitian ini akan membahas secara spesifik sejarah

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber yang berasal dari pelaku sejarah atau kesaksian seorang saksi dengan melihat langsung suatu peristiwa dan sumber yang di dapat dari seorang yang hidup sezaman.¹⁸ Sumber data primer yang digunakan adalah Manuskrip mushaf Alquran yang ditulis oleh Kiai Asror di Desa Kutukulon Ponorogo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk mendapatkan data pelengkap dari data primer.¹⁹ Sebagai penunjang penelaah data-data yang dihimpun dan sebagai pembanding data primer dalam penelitian ini yang digunakan dalam data sekunder adalah sebagai berikut:

a). Sumber Tertulis

1. *Teori Filologi* , karya Alfian Rokhmansyah M.Hum
2. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, karya Oman Fathurahman
3. *Pengantar Teori Filologi*, karya Siti Baroroh Baried dkk

b). Sumber Lisan

1. Wawancara Muslimatun, Pemegang naskah manuskrip Mushaf Kiai Asror Ponorogo sekaligus cucu Kiai Asror.

¹⁸ Ibid., 192

¹⁹Vina Herviani dan Angky Febriansyah, Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung, *Jurnal Riset Akutansi* Vol.VIII No.2 Oktober 2016, 23.

Dalam hal ini objek penelitian kualitatif yang berupa manuskrip mushaf Alquran menggunakan pendekatan filologi. Pendekatan Filologi adalah usaha dalam memahami teks sebuah naskah dengan memperhatikan berbagai kajian²¹ yang dimaksudkan untuk memurnikan naskah dari kesalahan dalam proses penyalinan. Dalam pengertiannya yang sangat umum filologi dipahami sebagai cabang ilmu yang mengkaji teks beserta sejarahnya (Tekstologi)²², termasuk didalamnya melakukan kritik teks yang bertujuan merekonstruksikan keaslian sebuah teks yang mengembalikannya kepada bentuk semula dan membongkar makna yang ada dalam naskah tersebut.

1. Pengumpulan Data

²⁰Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Surakarta, 2014), 4.

²¹Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia...*, 16

²²*Ibid.*, 16

²³Muhammad Abdun Nur Assya'bani, *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Karim*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 13.

a. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dengan kondisi saling berhadapan untuk memperoleh informasi.²⁴ Wawancara ini dilakukan dengan beberapa narasumber, khususnya ahli waris dari Kiai Asror selaku pemegang naskah untuk mengungkap sejarah penulisan manuskrip tersebut. Wawancara dilakukan dengan maksud pelengkap data penelitian naskah mushaf Kiai Asror Ponorogo.

b. Observasi

Observasi adalah metode yang dikerjakan dengan proses pengamatan yang paling teliti serta pencatatan dengan sistematis terhadap objek kajian.²⁵ Observasi dilakukan langsung terhadap mushaf Alquran Kiai Asror Ponorogo, untuk mengungkap sejarah penulisan naskah dan memunculkan karakteristik mushaf Alquran milik Kiai Asror.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain.²⁶ Ketika melakukan observasi, langkah yang tepat dilakukan adalah dokumentasi terhadap objek kajian riset, yakni manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror Ponorogo.

²⁴Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 49.

²⁵Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 84.

²⁶Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

2. Metode pengolahan Data

Dalam memunculkan karakteristik manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror analisis data yang tepat dilakukan melalui Rasm, Syakl, Scholia yang digunakan penyalin sebagai metode emendasi dalam menyikapi kesalahan yang ada di dalam teks, Penamaan Surat, Qiraat yang digunakan dalam proses penulisan mushaf oleh Kiai Asror. Dan memaparkan klasifikasi *corrupt* yang terjadi dalam penyalinan naskah mushafnya. dengan cara inventarisasi kesalahan yang didasarkan pada naskahnya.

Mushaf Alqur'an Kiai Asror Ponorogo yang ditulis tahun 1880-an termasuk dalam kategori manuskrip ataupun naskah kuno. Dalam memunculkan karakteristik dan sejarah yang penulisan mushaf Alqur'an Kiai Asror Ponorogo, kajian teori yang paling tepat digunakan adalah filologi dan kodikologi. Seperti yang dijelaskan di bawah ini :

a. Filologi

Ilmu filologi ialah sebuah kajian yang berupaya untuk mengungkap sejarah budaya yang tersimpan berupan tulisan ataupun teks yang termuat dalam sebuah naskah manuskrip dari masa lampau.²⁷

b. Kodikologi

Kodikologi dalam bahasa latin menjadi *codex* yang diterjemahkan menjadi naskah. Ranah kodikologi adalah identifikasi naskah yang meliputi sejarah naskah, keadaan naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, keadaan naskah, jumlah baris pada setiap baris halaman, bahan naskah bahasa naskah, identitas pengarang, asal usul naskah yang tersimpan.²⁸

Dengan ilmu bantu filologi dan kodikologi, riset mengenai karakteristik yang ada dalam mushaf Alqur'an Kiai Asror dapat dimunculkan dengan gamblang.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka rasionalisasi pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Disusun beberapa sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁷Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori...*, 1.

²⁸Tedi Permadi “Metode Diplomatik Dalam Mengidentifikasi Kandungan Isi Naskah Gulungan Berbahan Daluang Koleksi Candi Cangkung”, *Jurnal Seni Budaya*, Vol.22, NO.4 (t.b.,2015), 5.

Bab kedua, sejarah dan ruang lingkup Filologi. Yang berisi pengertian karakteristik, definisi manuskrip, sejarah filologi, pengertian filologi, definisi kodikologi dan perkembangan penulisan mushaf Alquran di indonesia.

Bab ketiga, Pengenalan manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror Ponorogo. Mulai dari masuknya islam di Ponorogo, biografi dan pengaruh keagamaan Kiai Asror Ponorogo, gambaran umum lokasi penemuan dan penyimpanan manuskrip, serta deskripsi naskah manuskrip mushaf. Meliputi: sejarah penyimpanan manuskrip, kondisi fisik naskah, judul naskah, sampul, penomoran naskah, ukuran naskah, bahasa, huruf dan jenis khat naskah, jumlah baris dan halaman, jilid naskah, bahan naskah iluminasi naskah.

Bab keempat, telaah manuskrip dengan ilmu filologi untuk memunculkan karakteristik manuskrip Mushaf Alquran Kiai Asror melalui sistematika penulisan manuskrip dengan meneliti Rasm, Syakl, Scholia, Penamaan Surat, Qiraat yang digunakan dalam proses penulisan Alqur'an.

Bab kelima, merupakan bab penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian manuskrip. Dan menghadirkan saran-saran mengenai kajian filologi yang berhubungan terhadap Ilmu Alquran.

SEJARAH DAN RUANG LINGKUP FILOLOGI

Perlu diketahui bahwa, tidak semua benda kuno yang terdapat tulisan bisa dikatakan naskah. Hal demikian terjadi karena para ahli memisahkan benda-benda tertentu dari kategori naskah seperti batu. Batu yang memiliki tulisan disebut piagam, batu bersurat, atau inkripsi. Ilmu dalam bidang tulisan dalam batu disebut epigrafi dan epigrafi merupakan bagian dari cabang ilmu arkeolog.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata naskah memiliki beberapa pengertian yaitu: karangan yang ditulis dengan tangan, karangan seseorang sebagai naskah asli, bahan-bahan berita yang siap untuk di rancang, rancangan yang tertulis.⁷ Naskah yaitu karangan seseorang sebagai karya asli yang ditulis dengan tangan.⁸ Manuskrip atau naskah kuno merupakan karya tulis tangan maupun ketik yang berusia 50 tahun lebih.⁹

Naskah merupakan benda peninggalan yang berupa tulisan tangan berisi berbagai aspek kehidupan yang dikemukakannya, seperti masalah politik, ekonomi, sosial, agama, bahasa, kebudayaan dan sastra. Naskah biasanya ditulis pengarangnya dengan berisikan hal-hal yang menjadi pengalaman dan imajinasi semasa hidupnya seperti halnya karya sastra, naskah kebanyakan hasil karya sastra yang dipengaruhi oleh

⁹Hima Susilawati, *Preservasi Naskah*.....63.

Menurut Mamat dalam bahasa Malaysia kata naskah digunakan secara meluas sebelum adanya kata manuskrip. Dalam bahasa Indonesia kata naskah lebih populer digunakan daripada kata manuskrip atau *handscript* karena kata naskah merupakan serapan dari bahasa arab yang lama digunakan dalam bahasa indonesia bahkan penggunaannya sering diikuti dengan kata-kata lain seperti naskah pidato, naskah undang-undang, naskah perjanjian, dan lain sebagainya.

Kata naskah atau manuskrip berbeda dengan kata teks. Jika dijabarkan pengertiannya teks adalah tulisan yang terdapat didalam sebuah naskah. Sedangkan naskah adalah bentuk fisik dokumen dari karya sastra seorang pengarang. Sebuah naskah bisa jadi menjelaskan satu atau lebih teks, dan bahkan bisa mengandung gagasan yang berbeda.

¹²Yumsari Yusuf, *Naskah Kuno Koleksi Museum Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan, 2009), 11.

Pada abad yang sama para filolog di Romawi Barat membaca dan menyalin naskah puisi dan prosa yang berbahasa latin, yang mana telah diteliti sejak abad ke-3 SM secara filologis. Perbedaan dengan filolog Aleksandria terletak pada kajian naskah. Di Romawi Barat mereka hanya memfokuskan kepada naskah keagamaan, sedangkan filolog Romawi Barat memperhatikan berbagai ilmu pengetahuan.¹⁶

¹⁵Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori...*, 32.
¹⁶Sudibyo, Kembali ke Filologi: Filologi Indonesia dan Tradisi Orientalisme, *Humaniora* Vol.19 No.2 Juni 2007, 111.
¹⁷Siti Baroroh Baried (dkk). *Pengantar Teori...* 37

Sejarah penelitian filologi yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa objek kajian filologi dari dulu hingga sekarang tidak mengalami perubahan yakni teks dan naskah. Begitu pula fokus penelitian yang mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi dan zaman, yang dimulai dari pembetulan kesalahan, penyalinan, hingga kegiatan penerjemahan.²²

Kata filologi mulai dipakai oleh sekelompok ahli dan orang-orang Iskandariah pada abad ke-3 SM.²³ Pada saat itu filologi diartikan sebagai keahlian yang diperlukan untuk mengkaji peninggalan yang berupa tulisan berusia ratusan tahun yang lalu.²⁴ Secara etimologis filologi berasal dari bahasa Yunani *Philologia*, dengan asal kata *Philos* dan *logos* yakni, *Philos* “cinta”, *logos* “pembicaraan atau ilmu”.²⁵ Kata philology sendiri mulai masuk kedalam kosakata bahasa Inggris pada abad 16 dalam pengertiannya sebagai *love of literature* (menyukai kesusastraan) istilah latinnya *Philologia* yang diartikan “*love of learning*” (senang belajar).²⁶

²⁶Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia...*, 12.

1. Filologi adalah ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang pernah diketahui orang.
2. Filologi juga digunakan untuk menyebut ilmu bahasa (Lingusitik)
3. Filologi pernah dipandang sebagai sastra secara ilmiah
4. Filologi adalah suatu disiplin yang mendasarkan kerjanya pada bahan tertulis yang bertujuan mengungkap makna tertulis dalam segi kebudayaan.²⁷

²⁷Trie Utari Dewi, Pembelajaran Filologi Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Mengungkap dan Membangun Karakter Suatu Bangsa, *Jurnal Kaganga: Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, Vol.1 No.1 Juni 2018, 52.

²⁸Ibid., 52

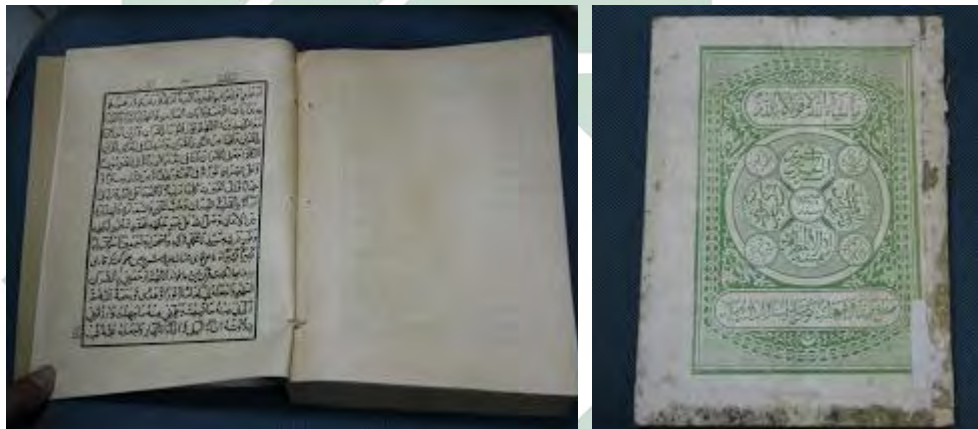
Harimurti juga mendefinisikan filologi modern yakni, sebagai penelusuran modern filologis atas baha-bahan tertulis modern seperti yang dilakukan oleh H.B Yasin atas karya-karya Chairil Anwar.³⁰ Menurut *Webster New International Dictionary*, filologi adalah ilmu bahasa dan studi tentang kebudayaan masa lampau yang diungkapkan dalam bahasa, sastra dan Agama.³¹

1. Tujuan Umum

- ²⁹Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* Cet.V (Jakarta: Gramedia, 2001), 54.

³¹Pandu Wicaksana, *Kajian Filologi Naskah Piwulang Patraping Agesang*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 11.

³²Ibid., 11.[illegible]



Mushaf ini berasal dari India dicetak kira-kira 10 tahun sebelumnya, yaitu Rabiul Akhir 1359 H (Mei-Juni 1940). Mushafnya juga Reproduksi dari cetakan Bombay.⁴⁸

5. Tinta Mas Jakarta 1954

Mushaf Alquran ini merupakan reproduksi cetakan Bombay, dengan tambahan di bagian belakang mushaf sebanyak 13 halaman, berupa ilmu

⁴⁸<http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/05> diakses pada 2 Agustus 2021

Perkembangan selanjutnya adalah muncul upaya dalam memelihara dan menjaga kitab suci Alquran dari kesalahan yang dilakukan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Alquran yang didirikan pada tanggal 1 Oktober 1959. Dengan menerbitkan 3 mushaf standar yaitu:

- a. Mushaf Alquran Rasm Utsmani yang penetapannya didasarkan pada mushaf Bombay, karena telah familiar di masyarakat Indonesia. Dapat dikatakan bahwa mushaf ini edisi resmi Kementerian Agama RI.
- b. Mushaf Alquran Bahriyah yang modelnya diambil dari mushaf Turki, Mushaf ini cenderung memiliki Rasm Imlāi mushaf ini berpola Ayat sudut (Ayat pojok) dengan maksud setiap sudut bawah kiri terdapat penghabisan ayat. Pemilihan mushaf ini karena telah familiar di masyarakat Indonesia, terutama pada kalangan penghafal.
- c. Mushaf Alqur'an Braille bagi penyandang Tuna netra. Mushaf ini menggunakan huruf Braille Arab sebagaimana diputuskan oleh konferensi Internasional Unesco tahun 1951 yaitu Alkitab al-'Arabiyah al-Nafirah.⁵¹

⁵⁰<http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/05> diakses pada 3 Agustus 2021

⁵¹Lenny Lestari, Mushaf Alquran Nusantara..., 186

Mushaf diatas ditulis oleh Rahmatullah ad-Dimawi. Nama dimawi di tuliskan pada akhir mushafnya untuk menyatakan asalnya dari Demak. Mushaf ini terdiri dari 30 juz ayat pojok dengan *rasm usmani* diterbitkan oleh Penerbit

⁵⁶Lenny Lestari, Mushaf Alquran Nusantara..., 188

Sebuah penerbit Qur'an menerbitkan *Al Qur'anulkarim Special for Woman*, khusus untuk sasaran pasar perempuan. Qur'an dengan dominan warna ungu ini pada bagian ayat tertentu yang ada kaitannya dengan perempuan diberi arsir khusus sebagai bentuk penekanan.⁶³

[illegible][illegible]

Mushaf Digital Madinah merupakan salah satu mushaf yang dibuat secara resmi dibawah lisensi Majma' Almalik Fahd li Tiba'ah al-Mushaf al-Syarif yang hak ciptanya dilindungi undang-undang dan dilarang keras mencetak, mengcopy dengan tujuan komersil kecuali atas izin pihak MMD. Ada juga Alquran Portable

BAB III

A. Masuknya Islam di Ponorogo

Sejarah masuknya islam di Ponorogo berkaitan erat dengan sejarah masuknya Islam di tanah Jawa. Pada abad ke-11 merupakan awal masuknya orang Islam di tanah jawa. Hal ini terbukti dengan adanya orang Arab yang hidup di bagian Timur tanah Jawa. Akan tetapi umat islam sudah singgah di tanah Jawa Bagian Timur ketika Kerajaan Jenggala menguasainya. Pernyataan ini dapat diibuktikan dengan keberadaan Makam Fatimah binti Maimun di Desa Leran pada Tahun 495 H/1101 M.¹

Pada tahap awal masuknya islam yang pernah berkembang di Indonesia adalah perdagangan. Pada abad ke-7 M hingga abad ke-16 M nusantara diramaikan oleh kegiatan perniagaan perdagangan muslim (Arab, India dan Persia). Proses Islamisasi melalui aktivitas perdagangan dinilai sangat relevan, karena bagi kaum muslim tidak ada pemisah antara kegiatan jual-beli dan kewajiban menyiarkan agama islam kepada pihak-pihak lain.²

Peran para pedagang islam, ahli agama, raja penguasa yang telah memeluk islam, membuahkan hasil dalam kegiatan penyiaran agama islam di Ponorogo. Hal ini yang yang membuat agama islam khususnya yang dilakukan oleh Wali Songo semakin

¹Hamka, *Sejarah Umat Islam IV* (Jakarta: Bulan Bintang,1976), 133.

²Marwati Djoned Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Jilid III* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), 189

Tempat menghilangnya Ki Ageng Kutu disebut Gunung Bacin, tepatnya di daerah Mbungkal.⁸ Setelah dihilangkannya Ki Ageng Kutu, Bathara Katong mengumpulkan rakyat Ponorogo dan mengatakan bahwa Ki Ageng Kutu akan moksa dan terlahir di kemudian hari, alasan ini guna untuk meredam kemarahan warga karena meninggalnya Ki Ageng Kutu. Bathara Katong juga mengumumkan bahwa dirinya seorang Bathara (manusia setengah dewa). Hal ini dilakukannya karena rakyatnya masih mempercayai keberadaan dewa-dewa dan Bathara. Dari pintu inilah Bathara Katong kukuh menjadi penguasa Ponorogo, mendirikan Istana dan pusat Kota, kemudian melakukan Islamisasi Ponorogo secara perlahan.⁹

B. Biografi dan Pengaruh Keagamaan Kiai Asror Ponorogo

Dalam menemukan biografi Kiai Asror Ponorogo, sangat mengalami kesulitan karena dari keluarganya ataupun anak cucunya banyak yang tidak tahu secara detail perjalanan hidupnya. Mengenai kelahiran dan kematiannya pun tidak diketahui. Mereka hanya tahu garis besar perjalanan hidupnya seperti pernikahan dan sekilas pendidikan.

Kiai Asror merupakan putra bungsu, anak ke-3 dari 3 bersaudara. Dengan urutan: Murtojo, Wariyo, Asror. Bapakny bernama Muhammad Arum dan nama ibunya tidak diketahui secara pasti. Hanya saja lebih sering di panggil dengan nama Mbah Arum wedok. Mbah Arum merupakan salah satu tokoh agama yang ikut andil

⁸Ibid., 237

⁹Idham Wahyu Kurniawan, Bathoro Katong dan Perannya Dalam Pengembangan Agama Islam di Ponorogo Menurut Babad Ponorogo (Skripsi : UIN Sunan Ampel 2019), 25

Kiai asror memiliki porsi tubuh yang pendek dan kulit sawo matang. Badannya kurus, pada tangannya terdapat sedikit bekas luka karena penyakit gatal-gatal ketika menimba ilmu di pondok Termas Pacitan. Kepribadiannya terbilang berwibawa, bijaksana dan tegas dalam bidang keagamaan.

Kepulangannya dari Pondok Pesantren Tremas membawa mushaf Alquran kemudian ditashihkan di Pondok Pesantren Tegal Sari. Mushaf Alquran yang dimilikinya digunakan untuk pengajaran baca tulis Alquran pada masa itu yang bertempat di mushola samping rumahnya yang dinamai dengan “Musholla Al-Islam”, yang hingga kini masih digunakan oleh masyarakat setempat.

¹⁰Muslimatun (Pemegang Naskah Alqur'an Kyai Asror), *Wawancara*, Ponorogo, 18 Desember 2020.
¹¹Muslimatun (Pemegang Naskah Alqur'an Kyai Asror), *Wawancara*, Ponorogo, 8 Mei 2021.

¹¹Muslimatun (Pemegang Naskah Alqur'an Kyai Asror), *Wawancara*, Ponorogo, 8 Mei 2021.

Semasa hidupnya Kiai Asror menikah dua kali. Pernikahan pertama dengan Umirutun dan dikarunia seorang putra yang diberi nama Sarbini. Pernikahan keduanya dengan Markiyah yang dikaruniai 5 orang anak yaitu, Suparti, Rubiatun, Sobirah, Parmiatun, Maryam. Akan tetapi keturunan dari Markiyah.

Gambaran Umum Lokasi Penemuan dan Penyimpanan Manuskrip

¹²Muslimatun (Pemegang Naskah Alqur'an Kyai Asror), *Wawancara*, Ponorogo, 8 Mei 2021.

Manuskrip mushaf Alquran milik Kiai Asror disimpan oleh Muslimatun (cucu ke-empat) di rumah kediaman Kiai Asror pada masa itu, di Jl. Puspito Rt.01/Rw.02 N0.12 Dukuh Tegal Arum, Desa Kutu Kulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Selain mushaf Alquran masih banyak naskah kitab-kitab yang ditulisnya, diantaranya Tafsīr al-Jalālain, Kitāb al-lfiyah, Kitab Dibāiyah dll. Akan tetapi sudah mengalami kerusakan bahkan beberapa kitab diantaranya tidak memiliki sampul, sehingga sulit untuk mendeteksi nama naskah.

¹³Bani Sudardi, *Dasar-Dasar Pengertian Filologi*, (Surakarta: Badan Penerbit Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret, 2001), 6.

D. Deskripsi Naskah Mushaf Alquran Kiai Asror

Dalam pendeskripsian naskah langkah awal yang dilakukan dalam kajian filologi adalah melakukan Inventarisasi naskah. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya penelusuran data naskah¹⁴ melalui catalog, atau buku-buku yang berkaitan dengan naskah yang akan diteliti. Mengingat bahwa naskah tidak hanya disimpan sebagai koleksi pribadi, akan tetapi disimpan oleh museum khusus pernaskahan. Naskah yang tersimpan dimuseum ataupun perpustakaan berasal dari beberapa sumber yakni:

- Pembelian dari pemilik naskah
- Hibah Kolektor maupun pemilik naskah
- Pengembalian atau penyerahan museum atau perpustakaan Negara lain
- Salinan dari naskah induk milik pribadi atau yang disimpan museum secara cetak maupun digital .¹⁵

Setelah dilakukan penulurusan katalogisasi naskah melalui Web Lektur Keagamaan Kemenag naskah Manuskrip Mushaf Alquran Kiai Asror bukan termasuk manuskrip yang disimpan oleh perpustakaan ataupun museum. Dan tidak ada naskah salinan yang lain baik bentuk cetak maupun digital. Manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror merupakan naskah yang disusun secara perorangan dan tersimpan sebagai koleksi pribadi. Disimpan oleh ahliwaris Kiai Asror, yaitu

¹⁴Oman Fathurahman *Filologi Indonesia...*, 74.

¹⁵Alfian Rokhmansyah, *Teori Filologi...*, 84.

Setelah itu kodikologi masuk dalam bagian naskah yang ditulis, mengenai bahasa dan huruf naskah, iluminasi, cap kertas (watermark dan countermark).¹⁸ Untuk mengetahui aspek (pernaskahan) mushaf Alquran Kiai Asror Ponorogo, dilakukan beberapa langkah pengamatan sebagai berikut dengan ilmu bantu kodikologi:

Manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror merupakan salah satu manuskrip tunggal koleksi pribadi. Manuskrip ini disimpan oleh ahli warisnya bernama Muslimatun (cucu ke-empat Kiai Asror) yang bertempat tinggal di rumah peninggalan Kiai Asror. Beralamat di Jl. Puspito Rt.01/Rw.02 N0.12 Dukuh Tegal Arum, Desa Kutu Kulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Manuskrip tersebut dirawat secara turun-temurun tidak ada istilah perebutan kepemilikan.

¹⁸ Ibid., 24.

Kondisi fisik naskah adalah keadaan sebuah naskah ataupun wujud fisik naskah ketika ditemukan.¹⁹ Dalam kondisi fisik naskah terdapat dua Kategori, yakni kondisi utuh dan tidak utuh. Naskah yang utuh adalah naskah yang lengkap dan kondisi fisiknya masih utuh tidak hilang akibat dimakan ngengat ataupun usia. Naskah yang tidak utuh adalah naskah yang sobek dan hilang, lembarannya rusak akibat dimakan ngegat ataupun lapuk termakan usia.

Manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror tidak utuh 30 juz. Manuskrip ini terdiri dari 2 naskah manuskrip. Juz 1-15 merupakan manuskrip yang pertama. Juz 16-30 merupakan naskah yang kedua. Akan tetapi manuskrip yang tersisa hanya manuskrip pertama yakni juz 1-15. Karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya sebuah naskah. Untuk juz 16-30 sudah terjual dengan dihargai 4 ekor kambing, yang di gunakan oleh ahli warisnya mengaqiqahi cicit Kiai Asror yakni dua putra

[illegible]

- Surat Al-fātihah ayat 1 sampai 7, keseluruhan lembar ayatnya hilang.
- Surat Al-baqarah ayat 1 sampai 27, keseluruhan lembar ayatnya hilang.
- Surat Al-baqarah ayat 131-137, lembarannya sobek
- Surat Al-Isrā' ayat 85 sampai 111, keseluruhan lembar ayatnya hilang.

Manuskrip yang ditulis oleh Kiai Asror tidak memiliki nama. Akan tetapi untuk mempermudah penyebutannya diberi nama “Mushaf Alquran Kiai Asror Ponorogo”. Karena naskahnya berupa mushaf Al-qur’an dan pemilik naskah adalah Kiai Asror, serta Ponorogo merupakan tempat singgah Kiai Asror. Julukan Kiai diberikan karena kiprahnya dalam menyebarkan islam berpengaruh baik sekaligus tokoh panutan masyarakat setempat dalam bidang keagamaan.

Nomor naskah adalah nomor yang diberikan kepada sebuah naskah, untuk mempermudah dalam pencariannya. Biasanya naskah manuskrip yang memiliki

[illegible]

5. Sampul

²¹Alfian Rokhmansyah, *Teori Filologi...*, 79.

[illegible]

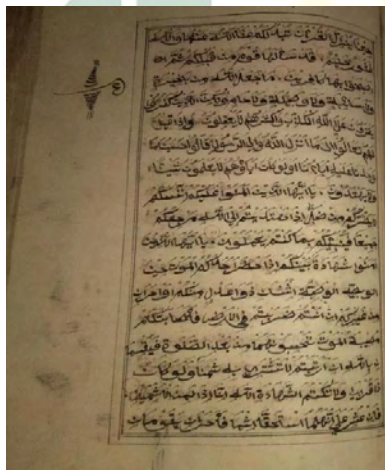
Penulisan yang dilakukan oleh Kiai Asror Ponorogo dalam naskahnya yang berupa mushaf Alquran, tentunya menggunakan Bahasa Arab. Dan huruf yang digunakan adalah huruf-huruf hijaiyyah dengan ukuran 1cm berbentuk tegak lurus, menggunakan tinta hitam dan merah, menyesuaikan tempat kegunaannya. Jarak antar masing-masing huruf juga cukup renggang yakni 1cm. Sehingga sangat mudah untuk membaca ayat mushaf Alqurannya.

[illegible]

Huruf Kaf pada lafadz tersebut ditulis dengan posisi menggantung, sehingga masuk dalam gaya penulisan Khat Farisi.

8. Jumlah Baris

Jumlah baris yang dimaksud adalah jumlah baris tulisan pada setiap halaman dalam manuskrip. Dalam setiap halaman manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror, memiliki sebanyak 15 baris. Tetapi ada pada sebagian tempat dengan jumlah 17 baris terhitung mulai surah (Al-Maidah: 42) sampai (Al-An'am: 80). Selebihnya menggunakan penulisan 15 baris.



Gambar27. Penulisan dengan 17 baris



Gambar 28. Penulisan dengan 15 baris

9. Jilid Naskah

Kondisi fisik manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror, termasuk dalam kategori tidak utuh akan tetapi jilid naskahnya sangat kuat dan rapi. Akan tetapi penjilidan naskahnya sudah tidak erat seperti sedia kala. Penjilidan Mushaf Alquran

A close-up photograph of the fore-edge and spine of an antique book. The book is heavily worn, with the binding material (likely leather or cloth) peeling and cracked. The pages are discolored and show signs of age. The spine area is particularly damaged, with some of the internal structure exposed. The book is resting on a light-colored surface.

mengetahui jumlah halaman yang ada

rsor Ponorogo cukup mengalami kesu

adalah halaman yang ada
cukup mengalami kesul

Alquran Kiai Asror yang
rapa halaman yang rusak
shaf Kiai Asror dimulai
yat 84.

KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF ALQURAN KIAI ASROR PONOROGO

Dalam menyalin mushaf Alquran tentunya menggunakan beberapa ilmu Alquran yang digabungkan dengan rapi. Dalam proses penyalinannya ilmu-ilmu yang digunakan meliputi Rasm, Syakl, Scholia, Penamaan Surat, Qiraat.¹ Begitu juga dengan proses penyalinan yang dilakukan Kiai Asror, tentunya menggunakan dasar sistematika penulisan Alqur'an. Dengan menggunakan ilmu bantu *Ulūūm-alqurān*, berikut penulisan dalam mushaf Alquran Kiai Asror Ponorogo:

Rasm asal kata dari rasama, yarsumu, rasman yang memiliki arti melukis atau menggambar.² Kata Rasm Juga bisa diartikan sesuatu yang memiliki aturan ataupun resmi.³ Secara bahasa Rasm berarti (*al-Atsar*) yang bermakna bekas peninggalan. Dengan demikian yang dimaksud Rasm adalah metode penulisan huruf Alquran yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penulisan Alquran yang telah ditetapkan.⁴ Secara umum spesifikasi cara penulisan ayat Alquran dibagi menjadi 3 macam Rasm, yakni:

⁴Ibid.,27

mempengaruhi bacaan ketika *waqaf* atau *wasol*, dalam kata **وَاسْتَعِينُوا** dan mengganti huruf *alif* dengan huruf *waw* dengan tujuan mengagungkan *alif*, pada lafadz **الصَّلَاةَ**.

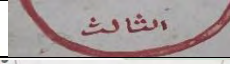
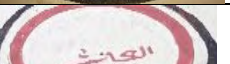
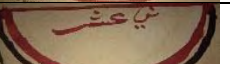
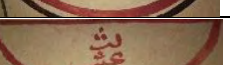
2. Syakl (Tanda Baca)

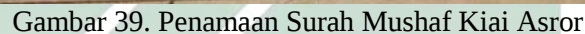
Tanda baca Harakat yang digunakan dalam mushaf Alquran Kiai Asror meliputi harakat fathah, dhammah, kasrah, sukun, syiddah, fathatain, kasrahtain, dhammahtain. Tetapi tidak dijumpai tanda baca panjang seperti harakat fathāh berdiri, kasrah berdiri, dāmmah terbalik dan harakat seperti layar penanda bacaan Mad Jaiz Mufashil dan Mad Wajib Muttashil dalam mushaf Kiai Asror. Dalam

b. Scholia Nama Juz

Scholia Nama Juz yang digunakan naskah manuskrip mushaf Alquran Kiai Asror terletak pada setiap awal juz di samping ayat. Scholia yang ada hanya Juz 2 hingga Juz 15. Di rangkai dalam pola setengah lingkaran menggunakan tinta berwarna merah seperti berikut :

Tabel 2. Scholia Keterangan Nama Juz Mushaf Kiai Asror

NO.	Keterangan Juz	Scholia Nama Juz Manuskrip Mushaf Kiai Asror Ponorogo
1	Juz 2	
2	Juz 3	
3	Juz 4	
4	Juz 5	
5	Juz 6	
6	Juz 7	
7	Juz 8	
8	Juz 9	
9	Juz 10	
10	Juz 11	
11	Juz 12	
12	Juz 13	
13	Juz 14	
14	Juz 15	



Corrupt adalah kesalahan dalam naskah, baik diakibatkan dengan sengaja maupun tidak. Kesalahan tersebut bisa terjadi karena kondisi naskah yang sudah lapuk, kesalahan ketika menulis atau menyalin teks asli.¹⁶ Kesalahan ini bisa berupa kesalahan dalam penulisan yang berupa pengulangan penulisan pada kata yang sama (*ditografi*), kurang huruf dalam komposisi kata (*haplografi*), penyalinan maju dari perkataan satu ke perkataan lain yang sama.¹⁷ Dalam mushaf Alquran Kiai Asror terdapat beberapa kesalahan baik dalam penulisan huruf, ataupun harakat yang terdapat dalam beberapa tempat yakni sebagai berikut :

NO	NAMA SURAH	KESALAHAN PENULISAN AYAT	PEMBETULAN PENULISAN AYAT
1	Surah Al-Baqarah	a) فَلَمَّا أَنبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ b) إِنَّ الْبَقْرَ تَشَبَهَ عَلَيْنَا	a) فَلَمَّا أَنبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ b) إِنَّ الْبَقْرَ تَشَبَهَ عَلَيْنَا

¹⁷Siti Baroroh Baried,6

		وَالْمُطَلَّعَاتُ يَتَرَبَّصْنَ c)	وَالْمُطَلَّعَاتُ يَتَرَبَّصْنَ c)
2	Surah Al- I'mrān	a) إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ b) وَالتَّكُفُّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ c) يُرِيدُ ظُلْمًا لِلْعَالَمِينَ	a) إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ b) وَالتَّكُفُّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ c) يُرِيدُ ظُلْمًا لِلْعَالَمِينَ
3	Surah An-Nisā'	a) وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ خَلَّةً b) أَنْ يَحْتَبِيُوا كِبَائِرَ مَا تَنْهَوْنَ c) الْأَطْرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ	a) وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ خَلَّةً b) أَنْ يَحْتَبِيُوا كِبَائِرَ مَا تَنْهَوْنَ c) الْأَطْرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ
4	Surah Al-Māidah	a) وَمَا أَكَلَ السُّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ b) فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ c) غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا	a) وَمَا أَكَلَ السُّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ b) فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ c) غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا
5	Surah Al-An'ām	a) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا b) قَالُوا يَا حَسْرَتَنَا عَلَيَّ مَا فَرَطْنَا c) قُلْ أَعْيَرَ اللَّهُ اتَّخَذُ وَلِيًّا	a) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا b) قَالُوا يَا حَسْرَتَنَا عَلَيَّ مَا فَرَطْنَا c) قُلْ أَعْيَرَ اللَّهُ اتَّخَذُ وَلِيًّا
6	Surah Al-A'rāf	a) بَعْلِمٍ وَمَا كُنَّا غَاثِينَ b) إِنَّا لَنَرَاكَ فِي شَفَاهَةٍ c) فِي نَفْسِكَ تَضَرَّعًا وَخُفْيَةً	a) بَعْلِمٍ وَمَا كُنَّا غَاثِينَ b) إِنَّا لَنَرَاكَ فِي شَفَاهَةٍ c) فِي نَفْسِكَ تَضَرَّعًا وَخُفْيَةً

7	Surah Al-Anfāl	a) قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ b) وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ c) إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةً	a) قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ b) وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ c) إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةً
8	Surah At-Taubah	a) فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ b) مَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ c) تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ	a) فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ b) مَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ c) تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
9	Surah Yūnus	a) لَجْنَتِهِ أَوْفَاعِدًا أَوْ قَائِمًا b) وَجَهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا c) وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلَّ عَلَيْهِ	a) لَجْنَتِهِ أَوْفَاعِدًا أَوْ قَائِمًا b) وَأَنْ أَقِمَّ وَجَهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا c) وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا
10	Surah Hūūd	a) وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمْ الْعَذَابَ b) مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَمَا نَحْنُ c) وَانْتَظِرُوا إِنَّا مُنْتَظِرُونَ	a) وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمْ الْعَذَابَ b) مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَمَا نَحْنُ c) وَانْتَظِرُوا إِنَّا مُنْتَظِرُونَ
11	Surah Yūsuf	a) أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ b) وَجَاوُوا آبَاهُمْ عِشَاءً يَبْكُونَ c) وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ	a) أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ b) وَجَاوُوا آبَاهُمْ عِشَاءً يَبْكُونَ c) وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ
12	Surah Ar-Ra'd	a) وَهُوَ الَّذِي مَدَّ لَارِضَ	a) وَهُوَ الَّذِي مَدَّ لَارِضَ

		يَسْتَوِي لَأَعْمَى وَالْبَصِيرُ وَقَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ	يَسْتَوِي لَأَعْمَى وَالْبَصِيرُ وَقَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
13	Surah Ibrāhim	لِقَوْمِهِ اذْكَرُونِعَمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ تَعْلَمُ مَا تَخْفِي وَمَا تُعْلِنُ وَتَرَى الْمُجْرِمِينَ يَوْمِئِذٍ	قَوْمِهِ اذْكَرُونِعَمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ تَعْلَمُ مَا تَخْفِي وَمَا تُعْلِنُ وَتَرَى الْمُجْرِمِينَ يَوْمِئِذٍ
14	Surah Al-Hijr	يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ	يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ
15	Surah An-Nahl	لَتَأْكُلُوا مِنْهُ حَمَاطًا رِيًّا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ	لَتَأْكُلُوا مِنْهُ حَمَاطًا رِيًّا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ
16	Surah Al-Isrā'	أَنْ يَرْحَمَكُمُ وَإِنْ عُدْتُمْ عُدْنَا يَنْتَعُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ إِلَّا آيَاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا	أَنْ يَرْحَمَكُمُ وَإِنْ عُدْتُمْ عُدْنَا يَنْتَعُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ إِلَّا آيَاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

BAB V

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kiai Asror Ponorogo merupakan anak sulung dari 3 bersaudara. Ilmu yang diperoleh Kiai Asror selama mondok di Termas menghasilkan sebuah naskah mushaf Alquran dan beberapa kitab diantaranya Tafsīr al-Jalālain, Kitāb al-lfiyah, Kitab Dibāiyah lain sebagainya. Yang kemudian Naskah mushafnya ditashihkan di Pondok pesantren Tegalsari. Mushaf Alqur'an Kiai Asror terdiri dari juz 1 sampai dengan juz 15. Ditulis pada tahun 1880-an, dengan ukuran panjang 33cm dan lebar 20cm. Bahan naskah dari Kertas Eropa memiliki *watermark* dan *Countermark* yang mengindikasikan bahwa pembuatan kertas dilakukan pada abad ke-18. Pemegang naskah Mushaf Alquran Kiai Asror adalah Muslimatun (cucu ke-empat) beralamat di Jl Puspito RT.01 RW02 dukuh Tegal Arum Desa Kutukulon Kecamatan Njetis Kabupaten Ponorogo.
3. Karakteristik manuskrip Kiai Asror Ponorogo dapat dilihat dalam proses penulisan mushaf melalui Rasm, Syakl, Scholia, Penamaan Surat dan Qiraat. Pertama, Rasm pada mushaf Kiai Asror menggunakan Rasm Imlāi, tetapi ada pada beberapa tempat menggunakan kaidah penulisan Rasm Utsmāni. Kedua, *Syakl* (Tanda baca) Lafadz Allah penulisannya menggunakan fathah miring. Mengenai *Scholia* yang ada dalam mushaf Kiai Asror Ponorogo digunakan dalam penulisan Maqra', klasifikasi kesalahan penulisan Ayat dan nama Juz. Dalam

manuskrip Mushaf Alquran Kiai Asror menggunakan qira'at versi Imām Ā'sim riwayat Hafs. Kelima, penamaan Surah ditulis menggunakan tinta berwarna merah dan pola persegi panjang dengan mencantumkan jumlah Ayat dan turunnya Surah. Terakhir mengenai *corrupt* Mushaf Alquran Kiai Asror diduga dari mushaf yang digunakan untuk acuan penulisan ataupun penulisan yang dilakukan hanya dari kemampuan hafalan yang dimilikinya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai kajian manuskrip, terdapat beberapa saran terhadap penelitian Filologi. *Pertama*, Perlu dilakukannya pra penelitian sebelum mengkaji naskah, supaya lebih memudahkan fokus kajian manuskrip yang akan diteliti. Ketelitian perlu digunakan dalam menemukan bahan Naskah. Perawatan secara intensif harus dilakukan oleh semua pemilik naskah, mengingat usia naskah yang sudah tua dan lapuk tetapi di dalamnya menyimpan banyak sejarah yang dapat diungkap. Terakhir, perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan beberapa manuskrip mushaf yang terdapat di kecamatan Jetis Ponorogo.

ad. Filologi “Sebuah Pendekatan Mengkaji
alam Vol.11 No.23, Januari 2017.

ah Klasik. Jurnal Khatulistiwa: *Jurnal of Islam*
1.

ur’an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan
5.

akat dan Tanda Baca Alquran Indonesia, Jurnal
ni. *Dasar Dasar Research*. Bandung: Tarsoto,
arakteristik Manuskrip Al-Qur’an Pangeran L
ah Islam Era Perang Jawa”. *Hermeneutika : J*
, Vol. 12 No. 2. 2019.

d (dkk), *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta
Fakultas Sastra UGM, 1994.

- 85

- Fadliyah, Pelestarian Naskah Kertas Eropa Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Skripsi. Universitas Indonesia, 2010.
- Fakhriati, Naskah Tasawuf Teungku Khatib Langgien: “Sebuah Kajian Kodikologis”. *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol.12 No.2 2014, 167.
- Fatah, Nur Amin. *Metode Dakwah Walisongo*. Semarang: Bahagia Offset Trikusuma, 1985.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta : Kencana, 2017.
- Fithrotul Aini, Adrika. Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corruptt Manuskrip Mushaf Alquran Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng, Al-Quds : *Jurnal Studi Alquran Hadis* Vol.4 No.1 2020, 35.
- Hakim, Abdul. Metode Kajian Rasm, Qiraat, Dabt, pada Mushaf Kuno, *Jurnal Suhuf* Vol.11 N0.01 Juni 2018.
- Hamka, *Sejarah Umat Islam IV*. Jakarta: Bulan Bintang,1976.
- Hasanah, Uswatun. Bathara Katong, Reyog Ponorogo dan Penyebaran Islam di Jawa. Ibdā’: *Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 10 No.2, Jul-Desember 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Herviani Vina dan Angky Febriansyah. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akutansi* Vol.VIII No.2 Oktober 2016.
- Huda, Nurul. Implementasi Jenis Khat Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Almahira: *Jurnal Bahasa Arab* Vol.3 No.2 Desember 2017.
- Jamal, Khairunnas. *Pengantar Ilmu Qira’at*. Yogyakarta : Kalimedia,2020.
- Khalil, Munawwir H. *Alquran dari Masa ke Masa*. Solo : CV Ramdani,1985.
- Kridalaksana, Harimurti *Kamus Linguistik*. Cet.V. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Kurniawan, Idham Wahyu. Bathoro Katong dan Perannya Dalam Pengembangan Agama Islam di Ponorogo Menurut Babad Ponorogo. Skripsi. UIN Sunan Ampel, 2019.

Fakhriati, Naskah Tasawuf Teungku Khatib Langgien: “Sebuah Kajian Kodikologis”.
Jurnal Lektur Keagamaan, Vol.12 No.2 2014, 167.

Fatah, Nur Amin. *Metode Dakwah Walisongo*. Semarang: Bahagia Ofset Trikusuma, 1985.

Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta : Kencana, 2017.

Fithrotul Aini, Adrika. Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corruptt Manuskrip Mushaf Alquran Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng, Al-Quds : *Jurnal Studi Alquran Hadis* Vol.4 No.1 2020, 35.

Hakim, Abdul. Metode Kajian Rasm, Qiraat, Dabt, pada Mushaf Kuno, *Jurnal Suhuf* Vol.11 N0.01 Juni 2018.

Hamka, *Sejarah Umat Islam IV*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Hasanah, Uswatun. Bathara Katong, Reyog Ponorogo dan Penyebaran Islam di Jawa.
Ibda': *Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 10 No.2, Jul-Desember 2012.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Herviani Vina dan Angky Febriansyah. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akutansi* Vol.VIII No.2 Oktober 2016.

Huda, Nurul. Implementasi Jenis Khat Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Almahira: Jurnal Bahasa Arab* Vol.3 No.2 Desember 2017.

Jamal, Khairunnas. *Pengantar Ilmu Qira'at*. Yogyakarta : Kalimedia, 2020.

Khalil, Munawwir H. *Alquran dari Masa ke Masa*. Solo : CV Ramdani, 1985.

Kridalaksana, Harimurti *Kamus Linguistik*. Cet.V. Jakarta: Gramedia, 2001.

Kurniawan, Idham Wahyu. Bathoro Katong dan Perannya Dalam Pengembangan Agama Islam di Ponorogo Menurut Babad Ponorogo. Skripsi. UIN Sunan Ampel, 2019.

- Rohmah, Hajar Nur. Kajian Rasm Alquran “Perbandingan antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Maroko”. Skripsi. IAIN Salatiga, 2020.
- Rohmana, Jajang A. Empat manuskrip Alqur’an di Subang Jawa barat “Studi Kodikologi manuskrip Alqur’an”. *Jurnal Agama dan Sosial Budaya*, Vol.3 No.1. Juni, 2018.
- Rokhmansyah, Alfian. *Teori Filologi “Edisi Revisi”*. Samarinda: Fakultas Ilmu Budaya Mulawarman, 2020.
- Rujiati, Sri Wulan. Kodikologi Melayu di Indonesia. *Jurnal FSUL: Lembar Sastra Edisi Khusus* No.24,1994.
- Samani, Muhlas dan Harianto. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jjakarta: Bumi Aksara 2011.
- Sirojudin, Didin. *Melukis Kaligrafi*. Jakarta: Studio lemka, 2002.
- Sudibyo, Kembali ke Filologi: Filologi Indonesia dan Tradisi Orientalisme, *Jurnal Humaniora* Vol.19 No.2 Juni 2007.
- Sudjana, Nana *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Supriadi. *Aplikasi Metode Penelitian Filologi*. Bandung: Pustaka Rahmat, 2011.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984
- Susilawati, Hilma. Preservasi Naskah Budaya di Museum Sonobudoyo. *Al-Maktabah* Vol.1 2006.
- Syatri Jonni, Transformasi Panduan Tajwid pada Mushaf Alquran Perubahan Huruf dan Bentuk Penyajian, *Jurnal Suhuf*, Vol.13 No.02 Desember, 2020.
- Wahid, Amir Abdul dan Saharuddin Kaseng. Pengaruh Karakteristik Individu Motivasi dan beban kerja terhadap kinerja pegawai di Rumah Sakit daerah Madani Provinsi sulawesi Tengah, *Jurnal Katalogis* Vol. 4 No. 7 Juli 2016.
- Wardah, Eva Syarifah. Sejarah Perkembangan Filologi. *Tsaqofah* Vol.1 No.1 Juli-Desember 2002.
- Wicaksana, Pandu. Kajian Filologi Naskah Piwulang Patraping Agesang. Skripsi. Universitas Negri Yogyakarta, 2013.

